

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gereja adalah orang yang telah dipanggil dari kegelapan masuk kedalam terang-Nya yang ajaib. Panggilan tersebut adalah tanggung jawab yang harus nampak dalam Tri panggilan gereja yakni bersaksi, bersekutu, melayani. Gereja adalah manusia sekaligus wadah yang di dalamnya misi Ilahi harus dinyatakan.

Gereja yang bertumbuh dalam Kristus dan menunjukkan kepenuhan-Nya, dengan ikut serta dalam kesadaran misioner dan sikap ketaatan kepada Allah dalam pelayanan.

Misi dalam hal Pekabaran Injil yang merupakan salah satu hal yang menjadi ciri sebuah gereja, tanpa misi gereja seakan mati. Gereja-gereja yang terus menerus bergerak untuk membawa jiwa kepada Tuhan. Seperti halnya Gereja Toraja, berusaha untuk membawa jiwa-jiwa kepada Tuhan. Gereja Toraja sebagai salah satu hasil dari penginjilan yang dilakukan oleh zending,<sup>1</sup> menyadari tugas dan tanggung jawabnya untuk menyatakan Yesus Kristus dalam kehidupannya.

Pada masa zending pekerjaan Pekabaran Injil dilakukan dengan cara mengadakan percakapan dari hati ke hati, mula-mula yang dipercakapkan

---

<sup>1</sup> Zending, organisasi yang menyebarluaskan agama Kristen Protestan.

adalah kebiasaan-kebiasaan menurut adat kemudian diantar pada pengenalan akan Yesus Kristus Juruselamat yang menyelamatkan dan mengampunkan, juga dilakukan khotbah-khotbah pendek di tempat orang-orang banyak. Sesudah mereka mengaku mau menjadi orang Kristen lalu diajar "*sura' peladaran*" selama 1 tahun baru dibaptiskan. Usaha-usaha Pekabaran Injil yang dilakukan melalui bidang-bidang pelayanan gereja misalnya pendidikan, kesehatan, dan asrama-asrama Kristen.<sup>2</sup> Tidak ada program PI yang disusun dengan baik, satu-satunya cara untuk mengetahui usaha PI yang dilakukan adalah penempatan guru-guru Injil dan pendeta utusan.<sup>3</sup>

Awal pelayanan yang dilakukan Gereja Toraja belum menekankan tentang pelayanan Pekabaran Injil, meskipun PI telah diterima dan diakui secara prinsipil sebagai tugas Gereja, hal ini terjadi karena banyaknya persoalan yang dipikirkan dan perlu untuk diselesaikan lebih dahulu, dan yang menjadi pemberita Injil tertinggi adalah sekolah, maksudnya pemberitaan injil yang dilaksanakan melalui sekolah adalah pelayanan misi yang tertinggi. Namun hal ini tidak memberikan hasil yang terbaik karena semuanya masih tergantung keputusan dari Negara, zending, POM (umum), dan PI yang paling efektif adalah hidup secara Kristen.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>J.A Sarira BA, *Benih Yang Tumbuh vi Suatu Survey Mengenai Gereja Toraja Rantepao* (rantepao: badan pekerja sinode gereja toraja rantepao, 1975), 219.

<sup>3</sup>Ibid., 217.

<sup>4</sup>Ibid., 353-354.

Perjalanan yang cukup panjang dilalui Gereja Toraja sehingga Gereja Toraja dapat sampai pada saat ini, pelayanan Pekabaran Injil yang dilakukan oleh Gereja Toraja terdiri dari beberapa program seperti pengakaran dan pemahaman Pekabaran Injil, melalui pekan Pekabaran Injil Gereja Toraja dan sosialisasi kegiatan PI. Penguatan dan pengembangan Pekabaran Injil, melalui update gambaran daerah khusus PI, rekrutmen tenaga PI, pelatihan tenaga PI dan majelis gereja di daerah khusus PI, Pekabaran Injil di kampus dan sekolah, *bible camp* anak dan remaja di daerah khusus PI, bimbingan belajar SBMPTN bagi calon mahasiswa dari daerah PI Seko, penyiapan warga gereja sebagai tenaga PI. Peningkatan daya dukung kegiatan pekabaran Injil, melalui sahabat PI dan mitra PI, kerja sama lembaga-lembaga PI, pembangunan asrama PI, rumah belajar, dan gedung gereja di daerah PI, dan penyediaan sarana di pos-pos PI.<sup>5</sup>

Pelayanan-pelayanan yang dilakukan oleh Gereja Toraja cukup membuahkan hasil dimana terjadi peningkatan pada periode ini dibandingkan periode sebelumnya. Terjadi peningkatan dari jumlah jemaat, cabang kebaktian, dan tempat kebaktian, dan peningkatan jumlah cabang kebaktian yang didewasakan. Perkembangan Gereja Toraja dapat dilihat dari persebarannya yang terjadi di wilayah Indonesia dan di luar negeri (Malaysia dan Singapura). Desember 2012 dicatat terdapat 1022 Jemaat, 270 Cabang Kebaktian dan 56

---

<sup>5</sup>Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Laporan Pertanggungjawaban Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja Pada Sidang Sinode AM XXV, 2021*, 43–47.

Tempat Kebaktian.<sup>6</sup> Laporan pertanggungjawaban sidang sinode Am XXV mencatat bahwa pada sidang sinode Am ke XXIV menyebutkan Gereja Toraja terdiri dari 1084 Jemaat, 268 Cabang Kebaktian, 75 Tempat Kebaktian, dan data terakhir pada tahun 2021 Gereja Toraja terdiri dari 1114 Jemaat, 240 Cabang Kebaktian, dan 87 Tempat Kebaktian. Peningkatan perhatian dan partisipasi dari anggota jemaat dan perorangan untuk pelayanan Pekabaran Injil,<sup>7</sup> kehadiran mitra PI dan Sahabat PI juga sangat membantu dalam pelayanan yang dilakukan oleh Komisi Pekabaran Injil Gereja Toraja. Melalui pengajaran ajaran gereja Toraja mendapat respon yang baik, minat jemaat untuk mendalami pengakuan Gereja Toraja juga makin bertumbuh.<sup>8</sup>

Perjalanan pelayanan yang dilakukan oleh Gereja Toraja tidaklah berjalan dengan mulus, melainkan banyak tantangan yang dihadapi. Tantangan dari berbagai agama lain, seperti agama Islam dan Aluk Todolo membuat Gereja Toraja harus mampu untuk berubah sesuai arus globalisasi yang terus berkembang dari masa ke masa. Perpindahan anggota Gereja Toraja ke tempat yang tidak terdapat Gereja Toraja menjadi salah satu tantangan, perpindahan yang besar-besaran ke tempat pembukaan industri baru membuat anggota Gereja Toraja menjadi berkurang. Namun, dalam hal ini sikap oikumenis dari Gereja Toraja dinyatakan.

---

<sup>6</sup>Paulus M. Tangke, "Sekilas Gereja Toraja" (2012), <https://paulusmtangke.wordpress.com/2012/07/01/sekilas-gereja/toraja/>. diakses april 2022.

<sup>7</sup>Toraja, *Laporan Pertanggungjawaban Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja Pada Sidang Sinode AM XXV*, 26.

<sup>8</sup>*Ibid.*, 42.

Meskipun terdapat banyak tantangan yang dihadapi oleh Gereja Toraja, namun tidak menyurutkan semangat untuk melakukan pelayanan pekabaran Injil. Dalam periode ini banyak bencana yang terjadi baik bencana alam maupun non alam (covid-19) yang membuat pelayanan terhalang. Meskipun demikian, Gereja Toraja melakukan inovasi baru untuk melakukan pelayanannya melalui pelayanan dengan memanfaatkan teknologi, sosial media mejadi sarana baru untuk melakukan pelayanannya. Seperti ibadah online, perjamuan kudus online, pembinaan online, dan lain sebagainya. Namun hal ini tidak begitu efektif untuk daerah-daerah yang belum terjangkau koneksi internet.

Saya mengambil periode ini, karena pada periode ini Komisi Pekabaran Injil telah menjadi salah satu bagian dari lembaga pelayanan gereja dalam struktur Badan Pekerja Sinode (BPS) Gereja Toraja.<sup>9</sup>

Pada periode ini, secara khusus di Pos PI Kappuan yang sebelumnya pelayanan hanya dilaksanakan oleh majelis gereja dan dibantu oleh pelayan dari Jemaat Miallo dan pelayan di klasis Mappak. Tidak adanya pelayan yang secara khusus melayani di Pos PI ini, sehingga pelayanan hanya dilaksanakan seadanya dan pelayanan-pelayanan OIG belum rutin dilaksanakan, persekutuan pemuda masih bersifat pasif. Pada tahun 2019 Komisi PI Gereja Toraja megutus seorang pelayan untuk melayanin secara khusus di Pos PI Kappuan.

---

<sup>9</sup> BPS Gereja, "Proses Kegiatan KPI" (2016), diakses april 2,2022 [https://bidang1.bps-gereja.org/berita/detail\\_berita\\_komisi/komisi-pekabaran-injil-kpi/3/progres-kegiatan-kpi-agustus-2016-agustu-2017/13](https://bidang1.bps-gereja.org/berita/detail_berita_komisi/komisi-pekabaran-injil-kpi/3/progres-kegiatan-kpi-agustus-2016-agustu-2017/13).

Sebelum periode tahun 2016 – 2021 Visi Gereja Toraja adalah mewujudkan Gereja Toraja yang memuliakan Tuhan, memberitakan kebaikan-Nya menjadi berkat bagi manusia dan dunia.<sup>10</sup> Pada periode 2016 - 2021, Gereja Toraja merencanakan beberapa tugas panggilan yaitu:<sup>11</sup>

- a. Penggalian, pengakaran dan penyebarluasan pokok-pokok iman kristen dan kontekstual.
- b. Mengembangkan kapasitas pelayan dan penatalayanan kelembagaan.
- c. Meningkatkan peran gereja dalam transformasi sosial budaya.
- d. Peningkatan partisipasi gereja dalam pengelolaan sumber-sumber ekonomi masyarakat.
- e. Meningkatkan akuntabilitas gerejawi dalam bidang politik dan hukum.
- f. Meningkatkan kepedulian gereja dalam memelihara keutuhan ciptaan.
- g. Mengoptimalkan pemanfaatan TIK dalam pelayanan dan pendampingan warga gereja pengguna TIK.

Visi Gereja Toraja yang menjadi berkat bagi semua dan menyatakan hakekat dari Gereja yang hidup yang memberitakan Injil.<sup>12</sup>

## **B. Fokus Masalah**

Fokus dalam penelitian ini adalah efektifitas pemuridan yang dilakukan oleh komisi PI Gereja Toraja bagi warga gereja hasil penginjilan. Penelitian ini

---

<sup>10</sup>Paulus M. Tangke, "Visi Dan Misi Gereja Toraja" (2022), diakses agustus 5,2022 <https://paulusmtangke.wordpress.com/2012/06/13/visi-dan-dan-misi-gereja-toraja/>.

<sup>11</sup>Gereja Toraja, "Profil Gereja Toraja", diakses agustus 5,2022, <https://gerejatoraja.id/profil>.

<sup>12</sup> Gereja, "Proses Kegiatan KPI."

akan dititik beratkan pada pendampingan dan pemuridan pasca pembaptisan bagi mereka yang baru menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini yaitu bagaimana model pemuridan hasil program komisi PI Gereja Toraja pada periode 2016-2021 di Pos PI Kappuan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui praktek pemuridan yang dilakukan oleh Gereja Toraja di Pos PI Kappuan, apakah program yang dilakukan sudah efektif atau belum.

### **E. Manfaat penelitian**

#### **a. Manfaat teoritis**

Melalui tulisan ini, diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi kampus khususnya program studi Misiologi dan menjadi pengetahuan tambahan bagi mahasiswa prodi Misiologi.

#### **b. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri untuk menambah pengetahuan tentang pelayanan Pekabaran Injil dan menjadi sumbangsih pemikiran bagi Pekabar Injil, gereja, pendeta, majelis, maupun warga jemaat yang melakukan pelayanan Pekabaran Injil.

## **F. Sistematika penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN:** bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, metode penelitian.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA:** bagian ini terdiri dari landasan teori, dan Gereja Toraja dan misinya.

**BAB III METODE PENELITIAN:** bagian ini terdiri dari jenis penelitian dan narasumber.

**BAB IV HASIL PENELITIAN:** bagian ini terdiri dari pemaparan hasil penelitian dan analisis.

**BAB V KESIMPULAN:** bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran.